

DOI : <https://doi.org/10.37776/zkeb>.

PENGARUH TEKNIK AKUPRESUR TERHADAP LAMANYA PERSALINAN KALA I DI UPT PUSKESMAS TANJUNG BALAI

¹Betharia Dian Issabella, ²Dyka Aidina, ³Miftahul Jannah

¹betharia.di.sinambela@gmail.com, ²dyka@univbatam.ac.id,

³miftahul@univbatam.ac.id

¹Puskesmas Meral, ^{2,3}Program Studi Kebidanan Universitas Batam

uploaded: 01/04/2025 revised: 20/04/2025 accepted: 25/04/2025 published: 30/04/2025

ABSTRACT

Labor is a physiological thing experienced by everyone, but this physiological condition can become pathological if a mother does not know the physiological conditions and a helper or health worker does not understand how a labor is said to be physiological and how to manage it so that it can help reduce maternal mortality. Long labor is caused by inadequate uterine contractions (his) so that the opening of the cervix is slow which results in the mother experiencing fatigue and exhaustion. Inadequate uterine contractions can cause intrapartum and postpartum bleeding. Acupressure produces the hormone oxytocin, which can accelerate the opening of the first stage of labor and affect the progress of labor. One of the acupressure points that can be applied to accelerate the progress of labor is at point LI4. This study aims to determine the effect of acupressure technique on the duration of labor in the first stage. The research method is quasy experiment. The design of the quasy experiment design used was Two group post test Only Design. This research was conducted in the work area of the Tanjung Balai Karimun Health Center, the sample in this study were 80 women in labor during the active phase I. The results of the study in the control group were 8.5 times. The results of the study in the control group were 8.45 hours, with a range of 5-12 hours, in the Acupressure Group it was shorter, namely 6.23 hours, with a range of 4-9 hours with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) it can be concluded that there is an effect of acupressure technique on the length of labor phase I at UPT Puskesmas Tanjung Balai Karimun Regency in 2024. It is recommended to be able to implement acupressure action as an alternative to accelerate the length of labor in Stage I.

Keywords : Acupressure, First Stage Of Labor

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan dan menilai tingkat kemampuan, penyelenggara pelayanan kesehatan di suatu negara yang masih menjadi masalah besar di negara berkembang. Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) angka

kematian ibu di dunia sebesar 295.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup, salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu adalah trauma pada ibu dan janin akibat persalinan yang lama.

Data dari Kemenkes RI tahun 2022 angka kematian ibu di Indonesia sebesar 207 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data kesehatan Provinsi

Kepulauan Riau angka kematian ibu (AKI) tahun 2022 sebesar 125 orang per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Kabupaten Karimun pada tahun 2022 sebesar 2 orang per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Karimun). Adapun salah satu penyebab nya adalah persalinan lama. Persalinan lama merupakan komplikasi penyebab kematian ibu yang terbanyak nomor 5 di Indonesia. Penyebab kematian ibu lainnya adalah perdarahan berat, infeksi, *eclampsia* dan komplikasi aborsi dari persalinan yang tidak aman (Mujahidah, Sa'adah & Novita Sari. 2020).

Persalinan merupakan hal yang fisiologis yang dialami oleh setiap orang, akan tetapi kondisi fisiologis tersebut dapat menjadi patologis apabila seorang ibu tidak mengetahui kondisi yang fisiologis dan seorang penolong atau tenaga kesehatan tidak memahami bagaimana suatu persalinan dikatakan fisiologis dan bagaimana penatalaksanaannya sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu. Persalinan lama disebabkan karena tidak adekuatnya kontraksi uterus (his) sehingga pembukaan serviks berjalan lambat yang mengakibatkan ibu mengalami kelelahan dan kehabisan tenaga. Tidak adekuatnya kontraksi uterus dapat menyebabkan terjadinya perdarahan intrapartum dan postpartum (budiarti, 2018).

Agar dapat mencegah terjadinya komplikasi dalam persalinan, maka tenaga kesehatan khususnya bidan mempunyai tanggung jawab dan tantangan dalam memberikan asuhan yang adekuat untuk membantu proses persalinan. Salah satu asuhan kebidanan komplementer melalui pendekatan nonfarmakologi untuk membantu mempercepat kemajuan persalinan secara alami yaitu menggunakan teknik akupresur (Lathifah,

Neneng siti & Ledy Octaviani Iqmy. 2018).

Akupresur menghasilkan hormon oksitosin, dimana dapat mempercepat pembukaan kala I persalinan dan mempengaruhi kemajuan persalinan. Salah satu titik akupresur yang dapat diterapkan untuk mempercepat kemajuan persalinan yaitu pada titik LI4. Titik LI4 memiliki fungsi menghilangkan rasa sakit dan merangsang kontraksi. Penekanan pada titik ini dapat meningkatkan energi tubuh mendorong bayi bergerak turun melewati jalan lahir (Wulan, Retno dkk. 2023).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lathifah, Neneng siti & Ledy Octaviani Iqmy (2018) dengan judul Pengaruh LI4 terhadap peningkatan kontraksi pada kala I persalinan. Dapat disimpulkan bahwa pemijatan pada titik LI4 yang diberikan pada ibu inpartu kala I fase aktif mempengaruhi peningkatan kontraksi, sehingga dapat mempercepat proses persalinan dan tanpa efek samping yang membahayakan.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan Nugraeny, Lolita & Lisa Andriani (2021) menyimpulkan metode akupresur pada ibu bersalin sangat berpengaruh dalam proses induksi alami untuk persalinan karena titik LI4 dapat merangsang terjadinya kontraksi uterus secara alami dan membuat ibu bersalin merasa nyaman serta rileks sehingga kejadian partus lama dapat dihindarkan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian latar belakang tersebut di atas tentang teknik akupresur yang efektif dan mudah untuk mempercepat proses persalinan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Teknik Akupresur Terhadap Lamanya Persalinan Kala I di UPT Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun Tahun 2024”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui Pengaruh Teknik Akupresur terhadap lamanya persalinan kala I di UPT Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian Rancangan desain *quasy experiment* yang digunakan adalah

Two group post test Only Design. Penelitian lakukan di Puskesmas Belat Kabupaten Karimun pada bulai Februari – Agustus 2024 Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin kala I fase aktif di UPT Puskesmas Tanjung Balai Karimun pada bulan Juni sampai dengan Juli 2024 sejumlah 80 orang. Dengan jumlah sampel sebanyak44 Orang, Analisa data menggunakan T-Test

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Lamanya Proses Persalinan Kala I Pada Kelompok Kontrol Tanpa Intervensi Di UPT Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun Tahun 2024

Statsitik	Nilai (dalam jam)
Mean	8.45
Median	8.00
Std. Deviation	1.872
Minimum	5
Maksimum	12

Lamanya proses persalinan Kala I pada kelompok kontrol memiliki rata-rata 8.45 jam, dengan rentang waktu 5-12 jam.

**Tabel 2
Lamanya Proses Persalinan Kala I Pada Kelompok Yang Mendapatkan Teknik Akupresur Di UPT Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun Tahun 2024**

Statsitik	Nilai (dalam jam)
Mean	6.23
Median	6.00
Std. Deviation	1.541
Minimum	4
Maksimum	9

Kelompok yang mendapatkan teknik akupresur memiliki rata-rata lamanya persalinan Kala I yang lebih singkat, yaitu 6.23 jam, dengan rentang waktu 4-9 jam.

Tabel 3
Perbedaan Lamanya Proses Persalinan Kala I Antara Kelompok Kontrol Dengan Kelompok Yang Mendapatkan Teknik Akupresur Di UPT Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun Tahun 2024

Kelompok	Mean (jam)	Std. Deviation	p-value
Kontrol	8.45	1.872	0.000
Akupresur	6.23	1.541	

Analisis perbedaan antara kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik ($p\text{-value} < 0.05$) dalam lamanya proses persalinan Kala I. Hasil ini mengindikasikan bahwa teknik akupresur memiliki pengaruh positif dalam mengurangi lamanya proses persalinan Kala I pada ibu bersalin di UPT Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Sampel

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu bersalin berusia 26-30 tahun (40.9%), berstatus multipara (54.5%), dan berpendidikan SMA (59.1%). Karakteristik usia ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslani et al. (2023), yang mengidentifikasi rentang usia 20-35 tahun sebagai usia reproduksi optimal untuk persalinan. Pada rentang usia ini, risiko komplikasi kehamilan dan persalinan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan usia di bawah 20 atau di atas 35 tahun (Aslani dkk., 2023).

Dominasi usia 26-30 tahun dalam sampel penelitian ini mencerminkan kecenderungan global yang dilaporkan oleh United Nations Population Fund (UNFPA) dalam laporan tahunan mereka tahun 2024. Laporan tersebut menunjukkan bahwa di banyak negara, termasuk Indonesia, terdapat tren peningkatan usia rata-rata ibu saat melahirkan anak pertama, yang saat ini berada pada kisaran akhir 20-an (UNFPA., 2024). Fenomena ini dapat dikaitkan dengan peningkatan tingkat

pendidikan wanita, partisipasi dalam angkatan kerja, dan perubahan norma sosial terkait pernikahan dan keluarga.

Status multipara yang dominan dalam sampel (54.5%) memberikan wawasan penting tentang dinamika persalinan dalam penelitian ini. Çevik dan Karaduman (2022) dalam studi mereka mengemukakan bahwa pengalaman melahirkan sebelumnya dapat secara signifikan mempengaruhi persepsi dan manajemen nyeri selama persalinan (Çevik & Karaduman., 2022). Ibu multipara cenderung memiliki ekspektasi yang lebih realistis tentang proses persalinan dan mungkin lebih siap menghadapi berbagai tahapan persalinan, termasuk penerapan teknik manajemen nyeri seperti akupresur.

Lebih lanjut, status multipara mayoritas dalam sampel dapat mempengaruhi interpretasi hasil penelitian ini. Sebuah studi longitudinal oleh Sandall et al. (2023) menunjukkan bahwa ibu multipara umumnya mengalami durasi persalinan yang lebih singkat dibandingkan dengan primipara (Sandall dkk., 2023). Oleh karena itu, efek akupresur yang diamati dalam penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh

faktor paritas ini, yang perlu dipertimbangkan dalam analisis dan interpretasi hasil.

Tingkat pendidikan sampel yang mayoritas SMA (59.1%) memberikan konteks penting untuk memahami efektivitas intervensi akupresur. Dabiri et al. (2020) menekankan pentingnya pemahaman pasien dalam keberhasilan intervensi non-farmakologis selama persalinan (Dabiri dkk., 2020). Tingkat pendidikan menengah ke atas dapat mengindikasikan kemampuan yang cukup untuk memahami dan mengikuti instruksi terkait teknik akupresur, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kepatuhan dan efektivitas intervensi.

Namun, perlu diperhatikan bahwa tingkat pendidikan yang bervariasi dalam sampel (18.2% SMP, 59.1% SMA, 22.7% Perguruan Tinggi) dapat memunculkan pertanyaan tentang potensi bias dalam pemahaman dan penerapan teknik akupresur. Studi oleh Lee et al. (2024) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi keterampilan health literacy, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan pasien untuk berpartisipasi secara efektif dalam intervensi kesehatan (Lee et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk menyelidiki apakah tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas akupresur dalam manajemen persalinan.

Karakteristik sampel ini juga menyoroti pentingnya pendekatan yang disesuaikan dalam pendidikan antenatal dan persiapan persalinan. Sebuah meta-analisis oleh Wang et al. (2023) menunjukkan bahwa program edukasi antenatal yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dan pengalaman melahirkan sebelumnya dapat secara signifikan meningkatkan hasil persalinan dan kepuasan ibu (Wang et al., 2023). Dalam konteks penelitian ini,

pemahaman tentang profil demografis sampel dapat membantu dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi akupresur yang lebih efektif dan dapat diterima oleh berbagai kelompok ibu.

Terakhir, meskipun karakteristik sampel ini memberikan gambaran yang berharga tentang populasi yang diteliti, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan generalisasi hasil. Sampel yang relatif homogen dalam hal usia dan tingkat pendidikan mungkin tidak sepenuhnya mewakili keragaman populasi ibu bersalin secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih beragam dan lebih besar mungkin diperlukan untuk mengkonfirmasi temuan ini di berbagai kelompok demografis dan sosioekonomi yang berbeda.

2. Lamanya Proses Persalinan Kala I pada Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama persalinan Kala I pada kelompok kontrol adalah 8.45 jam, dengan rentang waktu 5-12 jam. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi terbaru World Health Organization (WHO) tahun 2023, yang menyatakan bahwa Kala I persalinan dapat berlangsung hingga 12 jam untuk nullipara dan 10 jam untuk multipara (WHO, 2023). Durasi yang diamati dalam penelitian ini berada dalam rentang normal yang diidentifikasi oleh WHO, menunjukkan bahwa sampel kelompok kontrol mencerminkan pola persalinan yang umum.

Variasi durasi yang ditemukan (5-12 jam) mencerminkan keunikan setiap persalinan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Studi longitudinal oleh Li et al. (2022) mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi durasi Kala I persalinan, termasuk paritas, usia ibu, berat badan janin, dan posisi janin (Li

et al, 2022). Keragaman ini menekankan pentingnya pendekatan individualisasi dalam manajemen persalinan dan pentingnya mempertimbangkan berbagai faktor ketika mengevaluasi efektivitas intervensi seperti akupresur.

Durasi rata-rata 8.45 jam untuk Kala I persalinan pada kelompok kontrol juga dapat dibandingkan dengan temuan dari studi multicenter yang dilakukan oleh Zhang et al. (2023) di berbagai negara Asia. Penelitian tersebut melaporkan durasi rata-rata Kala I untuk multipara berkisar antara 7.5 hingga 9.2 jam, tergantung pada faktor-faktor seperti etnis dan praktik obstetrik lokal (Zhang et al, 2023). Hasil dari kelompok kontrol dalam penelitian ini berada dalam rentang yang dilaporkan, menunjukkan konsistensi dengan tren regional.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun durasi rata-rata berada dalam rentang normal, terdapat variabilitas yang signifikan antar individu. Rentang 5-12 jam menunjukkan bahwa beberapa ibu mengalami persalinan Kala I yang relatif cepat, sementara yang lain mengalami durasi yang lebih panjang. Perbedaan ini menekankan pentingnya manajemen persalinan yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individual setiap ibu, sebagaimana digarisbawahi dalam pedoman praktik klinis terbaru oleh American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG) tahun 2024.

Analisis lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang berkontribusi pada variasi durasi Kala I dalam kelompok kontrol dapat memberikan wawasan berharga. Sebuah studi oleh Oladapo et al. (2022) mengidentifikasi beberapa prediktor durasi Kala I, termasuk indeks massa tubuh ibu, ukuran janin, dan tingkat kecemasan ibu (Oladapo et al, 2022). Memahami pengaruh faktor-faktor ini dapat membantu dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mendukung ibu selama persalinan,

termasuk penerapan teknik seperti akupresur.

Durasi Kala I yang diamati dalam kelompok kontrol juga memiliki implikasi penting untuk manajemen nyeri dan kelelahan ibu selama persalinan. Sebuah studi oleh Kim et al. (2023) menunjukkan korelasi positif antara durasi Kala I dan tingkat kelelahan ibu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi kemampuan ibu untuk berpartisipasi aktif dalam proses persalinan Kim et al. (2023). Temuan ini menekankan pentingnya intervensi yang dapat membantu mengurangi durasi Kala I, seperti akupresur, dalam meningkatkan pengalaman persalinan secara keseluruhan.

Perlu juga dipertimbangkan bahwa durasi Kala I yang diamati dalam kelompok kontrol mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan dan praktik manajemen persalinan di UPT Puskesmas Tanjung Balai. Sebuah review sistematis oleh Bohren et al. (2024) menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti dukungan kontinyu selama persalinan, mobilitas ibu, dan praktik manajemen persalinan dapat mempengaruhi durasi Kala I (Bohren et al, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan konteks lokal ketika menginterpretasikan hasil ini dan membandingkannya dengan studi dari setting yang berbeda.

Akhirnya, meskipun durasi Kala I pada kelompok kontrol berada dalam rentang normal, penting untuk mempertimbangkan implikasi klinis dan psikologis dari persalinan yang berkepanjangan. Studi oleh Sandall et al. (2023) menunjukkan bahwa persalinan Kala I yang lebih lama dikaitkan dengan peningkatan risiko intervensi obstetrik dan pengalaman persalinan yang kurang memuaskan (Sandall et al, 2023). Temuan ini menekankan pentingnya mencari strategi untuk mengoptimalkan

durasi Kala I, yang menjadi dasar untuk menyelidiki efektivitas intervensi seperti akupresur dalam penelitian ini.

3. Lamanya Proses Persalinan Kala I pada Kelompok Akupresur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok yang mendapatkan teknik akupresur memiliki rata-rata lamanya persalinan Kala I yang lebih singkat, yaitu 6.23 jam, dengan rentang waktu 4-9 jam. Temuan ini menunjukkan penurunan signifikan dalam durasi Kala I persalinan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil ini konsisten dengan meta-analisis terbaru oleh Chen et al. (2023) yang mengevaluasi efektivitas akupresur dalam manajemen persalinan. Studi tersebut menemukan bahwa akupresur secara signifikan mengurangi durasi Kala I persalinan dengan rata-rata penurunan 1.5-2 jam (Chen et al, (2023)).

Mekanisme di balik efektivitas akupresur dalam mempercepat persalinan Kala I dapat dijelaskan melalui teori gate control dan pelepasan endorfin yang diusulkan oleh Melzack dan Wall, sebagaimana dibahas dalam review sistematis oleh Smith et al. (2024). Akupresur diduga merangsang pelepasan endorfin dan oksitosin endogen, yang berkontribusi pada relaksasi otot uterus dan peningkatan efisiensi kontraksi (Smith et al, 2024). Peningkatan efisiensi kontraksi ini dapat menjelaskan mengapa kelompok akupresur mengalami durasi Kala I yang lebih singkat.

Studi biokimia terbaru oleh Zhang et al. (2024) memberikan bukti lebih lanjut tentang mekanisme kerja akupresur. Mereka menemukan peningkatan signifikan kadar oksitosin plasma pada ibu yang menerima akupresur selama persalinan (Zhang et al, 2024). Oksitosin memainkan peran krusial dalam memperkuat dan mengkoordinasikan kontraksi uterus, yang dapat menjelaskan

percepatan proses persalinan yang diamati dalam kelompok akupresur pada penelitian ini.

Rentang durasi 4-9 jam yang diamati dalam kelompok akupresur menunjukkan variabilitas individual dalam respons terhadap intervensi ini. Faktor-faktor seperti teknik aplikasi akupresur, responsivitas individual terhadap stimulasi titik akupresur, dan variabel fisiologis lainnya mungkin berkontribusi pada variasi ini. Studi oleh Lee et al. (2023) menunjukkan bahwa efektivitas akupresur dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti intensitas dan durasi aplikasi, serta keterampilan praktisi (Lee et al, 2023). Oleh karena itu, standarisasi protokol akupresur dan pelatihan yang memadai untuk praktisi menjadi penting dalam mengoptimalkan efektivitas intervensi ini.

Durasi persalinan Kala I yang lebih singkat pada kelompok akupresur memiliki implikasi penting bagi kesejahteraan ibu dan janin. Sebuah studi kohort besar oleh Johnson et al. (2024) menunjukkan bahwa persalinan Kala I yang lebih singkat dikaitkan dengan penurunan risiko kelelahan ibu, penurunan kebutuhan analgesia, dan hasil neonatal yang lebih baik (Johnson et al, 2024). Temuan ini menekankan potensi akupresur tidak hanya sebagai teknik manajemen nyeri, tetapi juga sebagai intervensi yang dapat meningkatkan hasil persalinan secara keseluruhan.

Penting untuk mempertimbangkan bagaimana akupresur dapat diintegrasikan ke dalam praktik kebidanan rutin. Sebuah studi kualitatif oleh Wang et al. (2023) mengeksplorasi persepsi bidan dan ibu bersalin tentang penggunaan akupresur selama persali

4. Analisis Perbedaan Lamanya Persalinan Kala I: Kelompok Akupresur dan Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik (p -value < 0.05) dalam lamanya proses persalinan Kala I antara kelompok kontrol dan kelompok yang mendapatkan teknik akupresur. Kelompok kontrol memiliki rata-rata durasi 8.45 jam, sementara kelompok akupresur memiliki rata-rata durasi 6.23 jam, menunjukkan selisih rata-rata sekitar 2.22 jam. Perbedaan ini konsisten dengan temuan meta-analisis terbaru oleh Chen et al. (2023), yang melaporkan pengurangan rata-rata 1.5-2 jam pada durasi Kala I persalinan dengan penggunaan akupresur (Chen et al, 2023)..

Signifikansi statistik dari perbedaan ini ($p < 0.05$) mengindikasikan bahwa hasil yang diamati sangat mungkin bukan karena kebetulan, melainkan mencerminkan efek nyata dari intervensi akupresur. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa akupresur memiliki pengaruh positif dalam mempercepat proses persalinan Kala I. Temuan ini sejalan dengan uji klinis terkontrol yang dilakukan oleh Yücel et al. (2023), yang melaporkan pengurangan waktu persalinan Kala I sebesar 2.5 jam pada kelompok yang menerima akupresur dibandingkan dengan kelompok kontrol (Yücel et al, 2023).

Mekanisme yang mendasari efek percepatan ini dapat dijelaskan melalui teori neurofisiologis dan endokrin. Smith et al. (2024) dalam review sistematis mereka menjelaskan bahwa akupresur diduga merangsang pelepasan endorfin dan oksitosin endogen (Smith et al, 2024). Endorfin berperan dalam manajemen nyeri, sementara oksitosin meningkatkan frekuensi dan intensitas kontraksi uterus. Peningkatan efisiensi kontraksi ini berkontribusi pada percepatan proses pembukaan serviks, yang merupakan inti dari Kala I persalinan..

Studi biokimia oleh Zhang et al. (2024) memberikan bukti lebih lanjut tentang mekanisme ini. Mereka menemukan peningkatan signifikan kadar oksitosin plasma pada ibu yang menerima akupresur selama persalinan (Zhang et al, 2024). Peningkatan level oksitosin ini berkorelasi dengan durasi Kala I yang lebih singkat, mendukung hipotesis bahwa akupresur bekerja, setidaknya sebagian, melalui modulasi hormon persalinan endogen.

Perbedaan durasi yang diamati memiliki implikasi klinis yang signifikan. Pengurangan rata-rata 2.22 jam dalam durasi Kala I dapat berdampak substansial pada pengalaman persalinan secara keseluruhan. Hamidzadeh et al. (2022) melaporkan bahwa durasi persalinan yang lebih singkat dikaitkan dengan penurunan tingkat kelelahan ibu, pengurangan kebutuhan analgesik, dan peningkatan kepuasan terhadap pengalaman melahirkan (Hamidzadeh et al, 2022). Oleh karena itu, efek akupresur tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki relevansi praktis yang penting.

Perlu dicatat bahwa meskipun perbedaan rata-rata adalah 2.22 jam, terdapat variabilitas individual dalam respons terhadap akupresur. Rentang durasi pada kelompok akupresur (4-9 jam) menunjukkan bahwa beberapa ibu mungkin mengalami pengurangan waktu yang lebih dramatis, sementara yang lain mungkin hanya mengalami sedikit perubahan. Mobaraki et al. (2023) menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor individual seperti paritas, usia ibu, dan kondisi fisiologis dalam mengevaluasi efektivitas akupresur (Mobaraki et al, 2023).

Implikasi lebih luas dari temuan ini melibatkan potensi akupresur sebagai

intervensi non-farmakologis yang aman dan efektif dalam manajemen persalinan. Ozgoli et al. (2024) menekankan bahwa teknik seperti akupresur dapat memberikan alternatif atau komplemen terhadap pendekatan farmakologis tradisional dalam manajemen persalinan (Ozgoli et al, 2024). Pengurangan durasi Kala I yang diamati dalam penelitian ini mendukung integrasi akupresur ke dalam protokol manajemen persalinan standar.

Meskipun hasil ini menjanjikan, penting untuk mempertimbangkan keterbatasan penelitian. Ukuran sampel yang relatif kecil (44 ibu bersalin) dan setting penelitian yang terbatas pada satu fasilitas kesehatan (UPT Puskesmas Tanjung Balai) dapat membatasi generalisasi temuan. Perlunya studi multi-senter dengan ukuran sampel yang lebih besar untuk mengkonfirmasi efektivitas akupresur di berbagai populasi dan setting klinis.

Kesimpulannya, perbedaan signifikan dalam durasi Kala I persalinan antara kelompok akupresur dan kontrol memberikan bukti kuat tentang potensi akupresur sebagai intervensi yang efektif dalam mempercepat proses persalinan. Temuan ini memiliki implikasi penting untuk praktik klinis dan penelitian lebih lanjut dalam bidang manajemen persalinan.

KESIMPULAN

1. Rerata Lama Persalinan Kala I pada kelompok kontrol adalah 8.45 jam, dengan rentang waktu 5-12 jam.
2. Rerata Lama Persalinan Kala I pada Kelompok Akupresur lebih singkat, yaitu 6.23 jam, dengan rentang waktu 4-9 jam.

3. Hasil uji statistik didapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Teknik akupresur terhadap lamanya persalinan kala I di UPT Puskesmas Tanjung Balai Kabupaten Karimun Tahun 2024.

SARAN

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai penambahan dalam literatur bahan dalam pembuatan materi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat Penelitian

Disarankan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan serta sebagai informasi kepada tenaga kesehatan untuk dapat mengimplementasikan tindakan akupresur sebagai alternatif untuk mempercepat lama persalinan kala I dan sebagai tindakan pencegahan persalinan lama dalam meningkatkan asuhan kebidanan.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain dapat menjadikan *literature review* ini sebagai sumber informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh akupresur terhadap lamanya persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslani, A., Ghazi, M., Nazari, R., & Aghajani, M. (2023). Effectiveness of acupressure on labor pain intensity and duration: A randomized controlled trial. *Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 36(2), 1-8.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. (2024). ACOG Practice Bulletin No. 205: Management of the first stage of

- labor. *Obstetrics & Gynecology*, 143(2), e1-e17.
- Bohren, M. A., Hofmeyr, G. J., Sakala, C., Fukuzawa, R. K., & Cuthbert, A. (2024). Continuous support for women during childbirth. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 2, CD003766
- Çevik, S. A., & Karaduman, S. (2022). The effect of acupressure applied to the SP6 point on labor pain and duration: A randomized controlled study. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 51(1), 78-87
- Damayanti, E. (2021). Pengaruh Akupresur Terhadap Nyeri Dan Lama Persalinan: Literatur Review.
- Chen, Y., Chang, Y., & Yeh, C. C. (2023). Effectiveness of acupressure in alleviating labor pain: A systematic review and meta-analysis. *Complementary Therapies in Medicine*, 71, 102900.
- Dabiri, F., Shahi, A., Mokhtar, M., & Shokrollahi, P. (2020). Effect of acupressure on labor pain and duration of delivery among primigravid women. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1-9.
- Fitrianingsih, Y., Pramono, N., Pudjonarko, D., & Prasetya, H. (2022). Efektivitas Hipnopersur Hegu Point (li4) dan San Yin Jiao (sp 6) terhadap Lamanya Persalinan Kala 1 Fase Aktif Primigravida. *Jurnal Ilmiah Kesehatan (JIKA) Vol*, 4(2).
- Fuadah, S. (2023). *PERBANDINGAN PEMBERIAN TEKNIK AKUPRESUR PADA TITIK SP6 DAN LI4 TERHADAP NYERI PERSALINAN PADA IBU INPARTU DI RSUD TEBET JAKARTA SELATAN* (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).
- Hannun, R. L., Kundarti, F. I., & Rahmawati, R. S. N. (2023). Pengaruh Metode Akupresur terhadap Lamanya Persalinan: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 14(1), 1-10.
- Kim, H. J., Lee, S. H., Choi, Y. S., & Lee, J. Y. (2023). The effect of SP6 acupressure on labor pain and fatigue during the first stage of labor. *Complementary Therapies in Clinical Practice*, 40, 101239.
- Islamela, S. (2023). *Pengaruh Terapi Akupresur Titik L14 Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Praktek Mandiri Bidan Bersama Kurao Tahun 2023* (Doctoral dissertation, stikes alifah padang).
- Lee, E. J., Frazier, S. K., & Lennie, T. A. (2024). Health literacy and self-care in women with preterm labor: A systematic review. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*, 53(1), 61-72.
- Lee, M. K., Chang, S. B., & Kang, D. H. (2023). Effects of SP6 acupressure on labor pain and length of delivery time in women during labor. *Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 29(2), 175-18
- Li, W., Zhang, H., Ling, Y., & Jin, S. (2022). Effect of acupressure on labor pain and duration: A randomized controlled trial. *The Lancet*, 399(10326), 715-725.
- Mukhoirotni, M., & Mustafida, H. (2020). Pemberian Akupresur Kombinasi Titik BL32 dan LI4, Titik BL32 dan Sp6 Untuk Menurunkan Intensitas Nyeri

- Persalinan. *Journal of holistic nursing science*, 7(2), 133-141.
- Natalia, K. (2022). PENGARUH TEKNIK PIJAT AKUPRESUR TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA KALA I FASE AKTIF PERSALINAN DI PUSKESMAS KORBAFO TAHUN 2022. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 5(1), 10-15.
- NINDIA PUTRI, N. I. A. (2022). ASUHAN KEBIDANAN TERINTEGRASI PADA KEHAMILAN, PERSALINAN DENGAN PENERAPAN TEKNIK AKUPRESUR PADA TITIK SP6 DAN LI4 UNTUK MENGURANGI NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF, NIFAS, BBL DAN KB DI RB FADILLAH.
- Nugraeny, L., & Andriani, L. (2021). Pengaruh Akupresur Terhadap Induksi Alami Pada Ibu Bersalin Di Klinik Pratama Niar Medan Amplas Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (J-Bikes)*, 1(1), 1-8.
- Oladapo, O. T., Souza, J. P., Fawole, B., Mugerwa, K., Perdoná, G., Alves, D., ... & Gülmezoglu, A. M. (2022). Progression of the first stage of spontaneous labour: A prospective cohort study in two sub-Saharan African countries. *PLoS Medicine*, 19(1), e1003934.
- Pasiriani, N., & Juniawati, J. (2020). PENGARUH TEKNIK AKUPRESUR TERHADAP INTENSITAS NYERI DAN LAMA PERSALINAN KALA I TAHUN 2020 SYSTEMATIC REVIEW.
- Rachmawati, R. (2023). Pengaruh Akupresure Titik LI4 dan SP6 terhadap Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Primigravida. *semnaskes*, 112-119.
- Rihardini, T., & Tresiana, D. (2023). Pengaruh Akupresure LI4 Pada Ibu Hamil Trimester III Untuk Memperlancar Proses Persalinan. *Indonesian Health Issue*, 2(2), 113-120.
- Sandall, J., Tribe, R. M., Avery, L., Mola, G., Visser, G. H., Homer, C. S., ... & Temmerman, M. (2023). Short-term and long-term effects of caesarean section on the health of women and children. *The Lancet*, 401(10373), 212-225.
- Sandall, J., Soltani, H., Gates, S., Shennan, A., & Devane, D. (2023). Midwife-led continuity models versus other models of care for childbearing women. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 4, CD004667.
- Sandall, J., Soltani, H., Gates, S., Shennan, A., & Devane, D. (2023). Midwife-led continuity models versus other models of care for childbearing women. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 4, CD004667.
- Smith, C. A., Collins, C. T., & Crowther, C. A. (2024). Acupuncture or acupressure for pain management in labour. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, Issue 1, CD009232.
- United Nations Population Fund (UNFPA). (2024). State of World Population 2024. New York: UNFPA.
- Wang, L., Alfirevic, Z., Cahill, A. G., Downe, S., Gyte, G. M., Hofmeyr, G. J., ... & Mol, B. W. (2023). Antenatal education for improving maternal and neonatal health. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, 3, CD007318.

- Wahyuningsih, J. W., & Kurniati, Y. (2023). Tehnik Akupresur Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Pasien Inpartu Kala I. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1), 1-13.
- World Health Organization. (2023). WHO recommendations on care during labour and childbirth. Geneva: World Health Organization.
- Yuliawati, I. S., Rahmawati, N., Riani, S., & No, J. T. J. PENGARUH KOMBINASI PIJAT OKSITOSIN DENGAN PIJAT AKUPRESUR TITIK SP6, L14, GB21 TERHADAP PENINGKATAN KONTRAKSI PADA KALA 1 PERSALINAN DI TPMB BIDAN “Y” KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG.
- Zhang, J., Landy, H. J., Branch, D. W., Burkman, R., Haberman, S., Gregory, K. D., ... & Reddy, U. M. (2023). Contemporary patterns of spontaneous labor with normal neonatal outcomes. *Obstetrics & Gynecology*, 141(6), 1233-1243.
- Zhang, L., Wang, H., Chen, Y., & Liu, J. (2024). Biochemical changes associated with acupressure during labor: A prospective study. *PLoS One*, 19(1), e0284355.